



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jeber>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/6aqq0962>

PENGARUH MODAL KERJA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA USAHA MAKANAN DAN MINUMAN DI KELURAHAN RUNGKUT MENANGGAL KOTA SURABAYA

Ahmad Idris^{a*}, Joko Priyono^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, idrisahmad32@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Jawa Timur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jokopriyono@untag-sby.ac.id, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Jawa Timur

* coresspondence

ABSTRACT

Street vendors are informal sector traders with relatively little capital who are involved in the production and sale of goods (services). This business is carried out in places that are considered strategic in an informal environment in the Rungkut Menanggal sub-district, Surabaya City. The population and sample in this research were street vendors in the Rungkut Menanggal sub-district, Surabaya City, totaling 32 respondents. The results of the analysis show that the working capital and working hours variables simultaneously have a significant effect on the income variable for street vendors. Partly, the working capital variable does not have a significant influence on the Street Vendor income variable, while partly working hours have a significant influence on the Street Vendor income variable.

Keywords: Working Capital, Working Hours, Income.

Abstrak

Pedagang kaki lima merupakan pedagang sektor informal dengan modal relatif kecil yang terlibat dalam produksi dan penjualan barang (jasa). Usaha ini dilakukan di tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan informal di wilayah Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya yang berjumlah 32 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan jam kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan PK. Secara parsial variabel modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan PK, sedangkan secara parsial jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan PK.

Kata Kunci: Modal Kerja, Jam Kerja, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak tergantung pada pembangunan industriasi dan program-program pemerintah. Namun, tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan katup pengaman dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha sektor informal sangat potensi dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional pada tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal. Salah satunya adalah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah orang-orang yang bermoda1 relatif sangat sedikit berusaha di bidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan informal.

Prospek dan perkembangan sektor informal meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal, baik permasalahan internal maupun eksternal. Permasalahan

intern yang dihadapi oleh sektor informal adalah banyaknya pesaing usaha yang sejenis, belum adanya pembinaan yang memadai dan akses kredit yang masih sukar terbatas. Sedangkan permasalahan eksternal yang dihadapi sektor informal adalah struktur modal yang sangat lemah, terbatasnya komoditas yang diperjualkan, pendidikan rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai.

Bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan yang disyaratkan untuk bekerja di lembaga-lembaga formal namun memiliki modal, mereka lebih banyak untuk memulai usaha dagang. Hal ini dilakukan dengan alasan usaha dagang tidak membutuhkan pendidikan formal yang terlalu tinggi, sehingga alternatif untuk berdagang merupakan salah satu mata pencaharian yang dipilih mereka. Berbicara mengenai usaha dagang, salah satu usaha yang terkait dengan kegiatan tersebut adalah usaha pada pedagang kaki lima atau PKL.

Pedagang kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal, Kota Surabaya menjual berbagai jenis barang dagangan seperti makanan, minuman, sepatu dan sandal dan sebagainya. Tujuan pedagang kaki lima secara umum untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan para pedagang kaki lima harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. Modal kerja yang digunakan pedagang kaki lima secara umum sangat kecil, karena secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan relatif sangat kecil dikarenakan usaha mereka masih kecil. Selanjutnya, pendapatan juga berkaitan dengan biaya produksi. Selanjutnya jam kerja, dimana beberapa pedagang kaki lima. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Usaha Makanan Dan Minuman Di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja dan jam kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya.

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Bagi Peneliti

Ketika melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan penguasaan serta ilmu pengetahuan terbaru mengenai dunia sektor informal pedagang kaki lima. Selain itu dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman, dorongan dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.2.2 Bagi Pedagang Kaki Lima

Sebagai sumber informasi untuk mengembangkan usaha para pedagang kaki lima dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima yang ada di Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM adalah produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai mikro. Biasanya, penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omset per tahun jumlah kekayaan atau aset serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tidak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia Jama (2022).

2.2. Modal Kerja

Secara umum modal kerja adalah komponen penting dalam menjalankan bisnis sehari-hari dan membiayai pertumbuhannya di masa depan. Modal usaha dapat berasal dari operasi bisnis atau diperoleh dari utang atau pembiayaan ekuitas. Modal adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau bisnis. Tanpa adanya modal, maka bisnis tidak bisa bergerak seperti seharusnya. Modal diperoleh dalam berbagai skala bisnis, mulai dari bisnis berskala besar ataupun berskala kecil.

Menurut Munawir (2006: 19) pengertian modal kerja adalah nilai kekayaan perusahaan yang didapat dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan, termasuk kekayaan yang diperoleh dari suatu hasil produksi perusahaan.

2.3. Jam Kerja

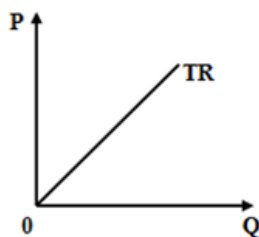
Jam kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan pekerjaan. Karyawan biasanya mempunyai kemampuan norma menyelesaikan tugas yang dibebankan, Kemampuan yang dimiliki berkaitan dengan keahlian, pengendalian, dan waktu. Indikator dalam jam kerja adalah jam kerja pagi, siang dan malam. Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki pengelolaan waktu. Dengan adanya pengelolaan yang baik, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Jam kerja merupakan bagian dari para karyawan di tempat kerja. adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satu adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan. Jam kerja norma umumnya diartikan hari kerja dengan jam tersisa untuk rekreasi dan istirahat Suasih (2017).

2.4. Pendapatan

Konsep Pendapatan, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode Zhairina (2017). Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi. Konsep penghasilan antara jumlah output yang dijual dengan tingkat harga tertentu secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Konsep penghasilan antara jumlah output yang dijual. Dengan tingkat harga tertentu secara sistematis dirumuskan dan dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



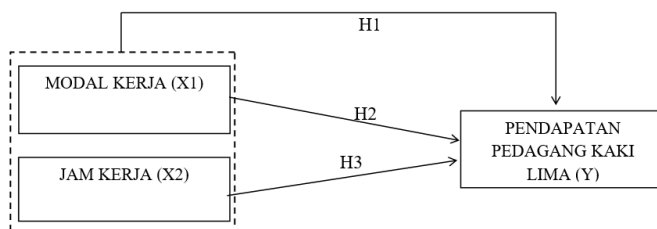
Keterangan:

TR = total pendapatan dari hasil pendapatan pada tingkat harga tertentu (total revenue)

P = harga barang yang dihasilkan

Q = jumlah barang yang mampu dihasilkan

2.5. Proses Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

- H1 variabel modal kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Keurahan Rungkut Menanggal di Kota Surabaya.
- H2 variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Keurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya.
- H3 variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Keurahan Rungkut Menanggal di Kota Surabaya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan didasarkan atas kejadian atau fenomena yang terjadi pada usaha pedagang kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

3.1 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program For Social Science) dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat. Selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis Analisis Regresi linear Berganda, Uji Normalitas, Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi. Penggunaan metode analisis ini bertujuan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

3.2 Analisis regresi linear berganda

Adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Teknik dalam uji normalitas ini menggunakan Norma Probabilitas Pot atau P-Pot. Teknik ini dilakukan pada nilai residua yang normal. Untuk mendeteksi kenormalan nilai residua dapat dilakukan dengan melihat titik-titik plotting apakah berada disekitar garis diagonalnya atau tidak. Adapun ketentuannya menurut (Ghozali 2011: 160) sebagai berikut:

- Jika titik-titik berada di dekat atau mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa nilai residua berdistribusi normal.
- Jika titik-titik menjauh atau tersebar tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa nilai residua tidak berdistribusi dengan normal.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan alat uji metode regresi untuk mengetahui ketidaksamaan varian dan residua satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residua satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel koefisien dalam kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai T atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai T atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7 Hasil Koefisien Determinasi

Pada koom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijeaskan oeh variabe-variabe bebas terhadap variabe terikat. Sedangkan sisamya dipengaruhi atau dijeaskan oeh variabe-variabe ain yang tidak dimasukkan daam mode peneitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Anaisis Regresi Linier Berganda

Anaisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan daam peneitian ini adaah menggunakan mode regresi inier berganda, berdasarkan data yang sudah dilakukan diperoeh koefisien regresi, niai t_{hitung} dan tingkat signifikansi seperti yang ada daam data berikut:

Coefficients^a

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.275	4.352		1.672	.105
Moda Kerja	.056	.248	.057	.225	.824
Jam Kerja	.628	.339	.467	1.852	.074

a. Dependent Variabel: Pendapatan

Berdasarkan pada tabe diatas menunjukan hasil regresi inear berganda menunjukan persamaan atau mode regresi yang meneaskan pengaruh antara variabe dependen Pendapatan Pedagang Kaki ima di Keurahan Rungkut Menangga Kota Surabaya terhadap variabe indepdnen yaitu moda kerja dan jam kerja maka diperoeh persamaan regresi inear berganda yaitu:

$$Y = 7.275 + 0.056X_1 + (0.628X_2)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijeaskan sebagai berikut:

- Niai konstanta pada variabe Y menunjukkan angka 7.275, menyatakan bahwa jika variabe independen niai 0, maka pendapatan pedagang kaki ima akan meningkat sebesar 7.275.
- Koefesien variabe Moda Kerja (X_1) = 0.056 yang artinya setiap kenaikan moda maka akan diikuti dengan naiknya pendapatan (Y) sebesar Rp. 0.056. data diatas menunjukan signifikan sebesar $0.824 > 0.05$ yang artinya berpengaruh tetapi tidak signifikan.
- Koefisien variabe Jam Kerja (X_2) = 0.628 yang artinya setiap kenaikan jam kerja sebesar 1 jam maka akan diikuti dengan kanaikan pendapatan (Y) sebesar Rp. 0,628. Data diatas menunjukan niai signifikansi $0.074 > 0.05$ yang artinya berpengaruh tetapi tidak signifikan.

4.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaru variabe independen secara simutan terhadapvariabe dependen.

ANOVA^a

Mode	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46.267	2	23.134	5.171	.012 ^b
Residua	129.733	29	4.474		
Tota	176.000	31			

a. Dependent Variabe: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Moda Kerja

Berdasarkan pada tabe diatas menjeaskan bahwa F_{hitung} sebesar 5.171 dan niai F_{tabel} sebesar 3.33 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.171 > 3.33$). Sedangkan pada tingkat signifikan sebesar $0.012 < 0.05$. Oeh karena itu, variabe Moda Kerja dan Jam Kerja bersama-sama simutan saing berpengaruh signifikan terhadap Pendapatab Pedagang Kaki ima di Keurahan Rungkut Menangga Kota Surabaya.

4.3 Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pngaaruh variabe bebas terhadap variabe terikat secara individu.

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	7.275	4.352		1.672	.105
Moda Kerja	.056	.248	.057	.225	.824
Jam Kerja	.628	.339	.467	1.852	.074

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas dapat diuji pembuktian hipotesis sebagai berikut:

a. Moda Kerja (X_1)

Berdasarkan pada tabel yang ada di atas t_{hitung} variabel Moda Kerja sebesar $t_{hitung} 0.225 < t_{tabel} 1.69913$ dan tingkat signifikan sebesar $0.824 > 0.05$. Yang dapat disimpulkan variabel Moda Kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Pedagang Kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya sebesar 0.225.

b. Jam Kerja (X_2)

Berdasarkan tabel yang ada di atas t_{hitung} variabel Jam Kerja sebesar $t_{hitung} 1.852 > t_{tabel} 1.69913$ dan tingkat signifikan sebesar $0.074 > 0.05$. Yang dapat disimpulkan variabel Jam Kerja secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Pedagang Kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya.

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan dan aktualnya, koefisien determinasi ini mengukur presentase total variabel terikat yaitu Pendapatan (Y) oleh variabel bebas Moda Kerja (X_1) dan Jam Kerja (X_2) di dalam garis regresi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.212	2.11508

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Moda Kerja

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diuji bahwa hasil koefisien determinasi R^2 menunjukkan jika nilai R Square sebesar 0.263 maka hal ini bisa diartikan bahwa variabel Moda Kerja (X_1), Jam Kerja (X_2) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y) sebesar 21% nilai sisa dari variabel sebesar 79%, dengan nilai sisa dari variabel tersebut menunjukkan terdapat variabel lain yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Moda Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel Moda Kerja dan Jam Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya.
- Variabel Moda Kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya dengan signifikansi 0.824 lebih besar dari 0.05.
- Variabel Jam Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya dengan signifikansi 0.074 lebih kecil dari 0.05.

SARAN

Dalam kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan obyek yang lebih efektif agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang diinginkan. Serta dapat menambah variabel yang akan diteliti agar dapat memberi hasil yang lebih baik lagi.
- b. Berdasarkan dari hasil temuan di lokasi penelitian pada variabel jam kerja menghasilkan nilai beta sebesar 0.467. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima tidak selalu mendapatkan keuntungan, dengan demikian pedagang tidak perlu menambah jam kerja karena pendapatan yang diterima relatif sama.
- c. Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan semoga penelitian ini bisa dikembangkan orang lain dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Rungkut Menanggal Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki lima (Pk) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1328>
- [2] Guingsrud, A. (2021). Moda. *Fashion Fibers*, 178–183. <https://doi.org/10.5040/9781501317484.ch-020>
- [3] Hanifah, N. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki lima Di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- [4] Jama, S. N. (2022). *Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya* Haaman a - Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=a>
- [5] Nuraia, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki lima di Kota Kuala Lumpur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://ejurnaunsam.id/index.php/jse/artice/view/68>
- [6] Suasih. (2017). Quality Toward Consumers ' Interest in Purchasing. *Book*, 5(1), 38–45.